



Statistik Transportasi Provinsi Lampung

2022



Statistik Transportasi Provinsi Lampung

2022

<http://lampung.bps.go.id>



Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2022

Katalog: 8301007.18

ISSN: 2355-2921

Nomor Publikasi: 18000.2331

Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii+55 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Provinsi Lampung

Penyunting:

BPS Provinsi Lampung

Pembuat Kover:

BPS Provinsi Lampung

Ilustrasi Kover:

Moda Transportasi Laut, Darat dan Udara

Penerbit:

©BPS Provinsi Lampung

Pencetak: -

Sumber Ilustrasi: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Lampung

TIM PENYUSUN

Pengarah

Atas Parlindungan Lubis, S.Si, M.M

Penanggung Jawab

Riduan, M.Si

Penyunting

Muhammad Ilham Salam, SST, M.Stat

Penulis dan Pengolah Data

Nur Indah, SE

Desain dan Tata Letak

Nur Indah, SE

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2022 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2022. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun di pelabuhan. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang disajikan di dalam publikasi ini belum dapat memenuhi keinginan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih lengkap, akurat dan lebih baik.

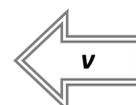
Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung,



ATAS PARLINDUNGAN LUBIS, S.Si, M.Si



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Angkutan Darat	1
1.1.2 Angkutan Laut.....	2
1.1.3 Angkutan Udara	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Sistematika Penulisan	8
1.5 Konsep dan Definisi	8
BAB II. ANGKUTAN DARAT	15
2.1 Panjang Jalan	15
2.2 Kendaraan Bus dan Truk.....	18
2.3 Angkutan Kereta Api.....	20
BAB III. ANGKUTAN LAUT.....	23
3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri	23
3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri.....	26

BAB IV. ANGKUTAN UDARA	29
4.1 Pengelolaan Bandar Udara	29
LAMPIRAN.	33
DAFTAR PUSTAKA	53
INDEKS	55

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

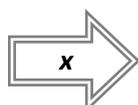
Halaman

Tabel 2.1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2021-2022.....	16
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2021-2022.....	18
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2020-2022	20
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2020-2022	19
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020-2022	24
Tabel 3.2	Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020-2022	25
Tabel3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2020-2022.....	26
Tabel 3.4.	Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020-2022.	27
Tabel 3.5.	Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020 - 2022	28
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2020-2022	30
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2020-2022	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1.	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2022	17
Gambar 2.2.	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2022	17
Gambar 2.3.	Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2020 - 2022	19
Gambar 2.4.	Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2020-2022	20



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1.	Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2020 - 2022.....	35
Lampiran 1.2.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2020- 2022.....	36
Lampiran 1.3.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2022	37
Lampiran 1.4.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2022	38
Lampiran 1.5.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2022	39
Lampiran 1.6.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022	40
Lampiran 1.7.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022	41
Lampiran 1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022	42
Lampiran 1.9.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2022.....	43
Lampiran 1.10.	Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2020-2022	44
Lampiran 2.1.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota,2022	47
Lampiran 3.1.	Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2018-2022.....	51
Lampiran 3.2.	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, yang beroperasi di Lampung (Radin Inten II), 2022	52

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi¹ regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan wilayah regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara.

1.1.1 Angkutan Darat

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

¹Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)². Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di daerah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama dan Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I sampai dengan Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I sampai dengan V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I sampai dengan IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar,

²Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan³.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang didapat dari 3 (tiga) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala.

1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya

³Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Data-data yang disajikan nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung dengan penerbangan domestik, produksi perusahaan penerbangan berjadual baik pemerintah maupun swasta, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat⁴ tahun 2022 yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2. Statistik Panjang Jalan

- Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

3. Statistik Kereta Api

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi pelabuhan Panjang di bawah KSOP Kelas 1 Panjang dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan KSOP kelas 1 Panjang adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat

⁴Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

Jenderal Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2022 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Garuda Indonesia, PT Airsia, dan PT Lion Group (Lion dan Super Air jet). Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2022, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik⁵ yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.

⁵Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang, seperti truk dan *pick up*.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan beroda tiga tanpa rumah-rumah.
6. **Jalan Negara** adalah merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional serta jalan tol.
7. **Jalan Provinsi** adalah merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.
8. **Jalan Kabupaten** adalah merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan.
9. **Jalan Kota** adalah merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.
10. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
11. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
12. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

13. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
14. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
15. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
16. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat.
17. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
18. **Kilometer Penumpang**⁶ adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing masing penumpang.
19. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
20. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
21. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
22. **Bongkar Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
23. **Muat Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.

⁶Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

24. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.
25. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
26. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyebrangan yang terletak dilaut atau di sungai.
27. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
28. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
29. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

30. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
31. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
32. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
33. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
34. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
35. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
36. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
37. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
38. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
39. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.

40. **Keberangkatan Pesawat (*Aircraft Departure*)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
41. **Penumpang Diangkut (*Passenger-Carried*)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
42. **Sertifikat Operator Pesawat Udara (*Aircraft operator Certificate (AOC)*)** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
43. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara (*Oprating Certificate (OC)*)** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

BAB II. ANGKUTAN DARAT

Secara umum untuk mengetahui perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang menunjang kegiatan angkutan darat lainnya, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk serta jumlah penumpang kereta api. Perkembangan angkutan darat dapat dilihat melalui perbandingan jumlah sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Berbagai informasi mengenai angkutan darat di Provinsi Lampung dapat diperoleh melalui ulasan singkat berikut, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

2.1 Panjang Jalan

Jalan raya⁷ merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2022 mencapai 20.766,1 km. Menurut statusnya jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terpanjang yaitu 17.774,4 km atau 85,6 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.298,5 kilometer dan 1.693,3 kilometer, atau sebesar 6,2 persen untuk jalan negara dan 8,2 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total, panjang jalan Negara, provinsi dan kabupaten/kota terjadi perubahan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu

⁷Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

sepanjang 20.759 km pada tahun 2021 menjadi 20.766 km pada tahun 2022 atau bertambah sepanjang 7,1 km.

Bila dirinci menurut jenis permukaan maka permukaan jalan pada tahun 2022 panjang jalan lainnya bertambah sepanjang 1.871 km, sedangkan untuk panjang jalan aspal dan kerikil berkurang masing-masing sepanjang 382 km dan 1.482 km.

Tabel 2.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2021-2022

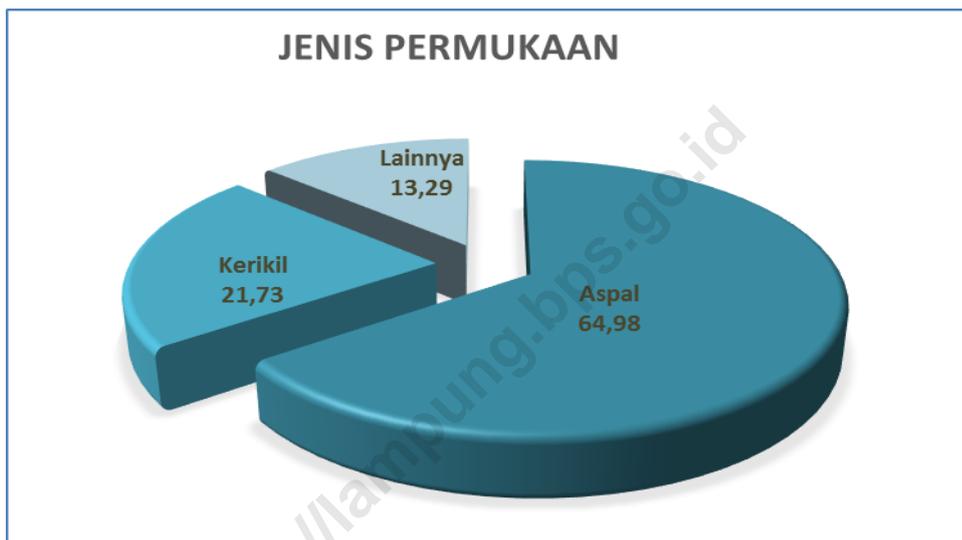
Jenis Permukaan	2021				2022			
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1.292	1.393	11.191	13.876	1.289	1.589	10.616	13.494
Kerikil	-	103	5.891	5.994	-	104	4.407	4.512
Lainnya	-	197	692	889	9	-	2.751	2.760
Jumlah	1.292	1.693	17.774	20.759	1.298	1.693	17.774	20.766

Sumber : 1. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
 2. Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
 3. Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Kalau dilihat secara proporsi, maka panjang jalan dengan jenis permukaan beraspal memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis permukaan jalan yang lain yaitu sepanjang 13.494 km atau 65 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil tercatat sepanjang 4.512 km atau 21,7 persen dan proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu sepanjang 2.760 km atau 13.3 persen (Gambar 2.1).

Dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2022, sekitar 28.9 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 27,7 persen dalam kondisi sedang, 17 persen dalam kondisi rusak dan 26,4 persen dalam kondisi rusak berat (gambar 2.2)

Gambar 2.1.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (%), 2022



Gambar 2.2.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (%), 2022



Jika dirinci menurut status jalan, jalan negara yang memiliki kondisi baik sebesar 27,4 persen, kondisi sedang sebesar 67,1 persen, kondisi rusak sebesar 4,6 persen, dan sisanya kondisi rusak berat 0,9 persen. Jalan provinsi, dengan kondisi baik mencapai 49,2 persen kemudian kondisi sedang sedang 27,7 persen, kondisi rusak berat sebesar 15,7 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak sebesar 7,5 persen. Adapun jalan kabupaten/kota dengan kondisi rusak berat sebesar 29,3 persen, kondisi baik sebesar 27,1 persen, kondisi sedang sebesar 24,9 persen dan sisanya kondisi rusak sebesar 18,8 persen.

Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2021-2022

Kondisi Jalan	2021			Jumlah	2022			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota		Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	1.245	883	4.878	7.005	356	833	4.814	6.003
Sedang	48	394	5.207	5.648	871	469	4.419	5.759
Rusak	-	165	5.539	5.704	60	127	3.335	3.522
Rusak Berat	-	252	2.150	2.402	11	265	5.206	5.483
Jumlah	1.292	1.693	17.774	20.760	1.298	1.693	17.774	20.766

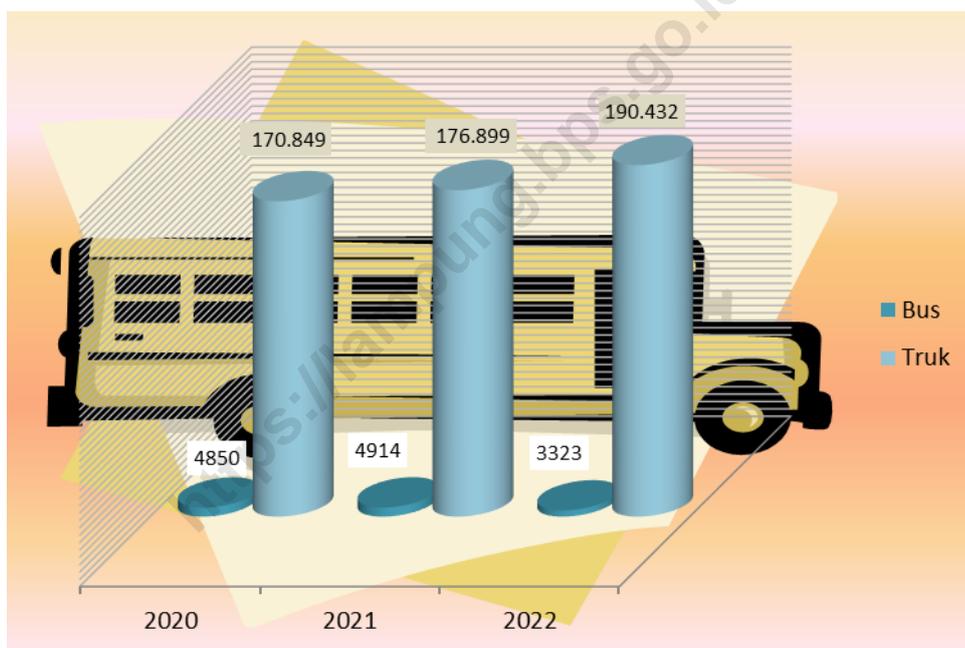
Sumber : 1. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
 2. Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
 3. Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Jenis kendaraan yang memiliki peran cukup penting dalam memperlancar transportasi angkutan darat dan yang paling banyak digunakan di antaranya adalah bus dan truk. Perkembangan armada bus dan truk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya wilayah atau daerah. Jumlah kendaraan bus dan truk yang

cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap moda transportasi ini. Alat transportasi ini dianggap memadai, baik sebagai sarana mobilitas penduduk maupun sebagai alat angkut antar wilayah. Meskipun angkutan darat juga termasuk angkutan pribadi, namun di publikasi ini hanya menyajikan tentang angkutan darat yang melayani transportasi umum, sedangkan untuk kendaraan pribadi tidak termasuk di dalam tulisan ini.

Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2020 - 2022



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus, pada tahun 2022 yaitu sebesar 98,3 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri di dalam maupun ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

2.3 Angkutan Kereta Api

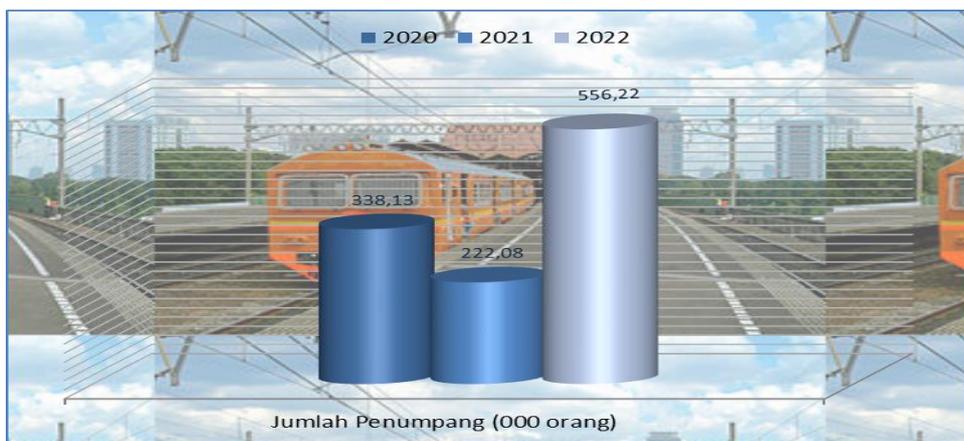
Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2020-2022

Uraian (1)	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)
Jumlah Penumpang (orang)	338.130	222.077	556.219
Total Km Penumpang (juta km)	60,3	34,0	89,0
Rata-Rata Km Penumpang	178,3	153,2	160,0

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karan

Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung (Orang), 2020-2022



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2022 sebanyak 556.219 orang, naik hingga mencapai 150,5 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2021 yaitu sebesar 222.077 orang (Gambar 2.4), hal ini disebabkan tidak ada lagi pembatasan perjalanan oleh pemerintah, karena pandemi covid19. Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2020 yang sebanyak 338.130 orang, keadaan pada Tahun 2022 ini juga mengalami kenaikan sebesar 64,5 persen.

Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2020 - 2022

Bulan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (juta ton)	18,8	18,7	23,9
Km barang (juta km)	7.582,9	8.312,1	9.670,7
Rata-Rata Km Ton (km)	403,7	444,8	405,3

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 27,67 persen jika dibandingkan dengan tahun 2021, dengan jumlah muat barang sebesar 23.9 juta ton (2022) bila dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 18.7 juta ton (2021). Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah muat barang sebesar 18.8 juta ton, pada Tahun 2022 ini juga mengalami kenaikan sebesar 27,02 persen.

BAB III. ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan bongkar barang baik dalam negeri maupun tujuan ke luar negeri di pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2022 memperlihatkan Penurunan berat (ton) jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2021. Sedangkan untuk kegiatan muat barang terjadi peningkatan berat (ton) dalam satu tahun terakhir ini.

Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 9 (sembilan) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan KSOP Kelas IV Bakauheni, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri

Sepanjang tahun 2022, kegiatan muat barang tercatat di 6 (enam) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan KSOP Kelas IV Bakauheni, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Adapun total muatan yang tercatat di 6 (enam) pelabuhan di atas mencapai 23.153.164 ton, atau mengalami penurunan sebesar 25,19 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021) yaitu sebesar 30.951.118 ton. Pada tahun 2022 persentase penurunan muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan kotaagung mencapai hingga 74,94 persen yaitu dari 11.145.255 ton pada tahun 2021 menjadi 2.792.599 ton pada tahun 2022. Selanjutnya penurunan kegiatan muat barang juga terjadi di Pelabuhan Labuhan Maringgai sebesar 5.170 ton pada tahun 2021 menjadi 4.500 ton pada tahun 2022, Pelabuhan Way Seputih sebelumnya 13.755 ton pada tahun 2021 menjadi 7.553 pada tahun 2022, dan Pelabuhan Kuala Teladas pada tahun 2021 sebesar 72.024 ton menjadi 26.856 ton pada tahun 2022, Sebaliknya kegiatan muat barang di Pelabuhan KSOP kelas1 Panjang dan Pelabuhan KSOP kelas IV Bakauheni pada

tahun 2022 mengalami kenaikan masing masing sebesar sebesar 4 persen dan 1,1 persen (tabel 3.1).

Tabel 3.1. Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020 - 2022

Pelabuhan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	6.833.266	11.145.255	2.792.599
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	6.699.249	6.100.195	6.164.110
3. Labuhan Maringgai	520	5.170	4.500
4. Kuala Seputih	-*)	-*)	-*)
5. Way Sekampung	-*)	-*)	-*)
6. Way Penet	-*)	-*)	-*)
7. Way Seputih	12.770	13.755	7.553
8. Kuala Teladas	327.986	72.024	26.856
9. KSOP Kelas I Panjang	11.891.247	13.614.718	14.157.546
Provinsi Lampung	25.765.038	30.951.118	23.153.164

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

*) Data Tidak Tersedia

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2022 yang tercatat di 4 (empat) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan KSOP Kelas IV bakauheni, Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang. Sedangkan Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan Kuala Teladas kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

Lain halnya dengan kegiatan muat barang, kegiatan bongkar barang pada tahun 2022 memperlihatkan penurunan volume jika dibandingkan dengan tahun 2021. Adapun total Bongkar barang yang tercatat tahun 2022 sebesar 12.931.336 ton, turun sebesar 11.79 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021) sebesar 14.660.455 ton. Penurunan yang bongkar barang terjadi di Pelabuhan

Kotaagung sebesar 52.11 persen yaitu dari 4.226.448 ton pada tahun 2021 menjadi 2.023.918 ton pada tahun 2022 dan Pelabuhan KSOP Kelas 1 Panjang turun sebesar 11,27 persen yaitu dari 4.552.088 ton pada tahun 2021 menjadi 4.038.951 ton pada tahun 2022. Demikian juga Jika dibandingkan dengan tahun 2020 bongkar muat barang di 6 (enam) pelabuhan mengalami penurunan volume sebesar 26,19 persen. Penurunan tertinggi terjadi di Pelabuhan Kotaagung sebesar 65,10 persen, dimana pada tahun 2022 tercatat sebesar 2.023.918 ton dari sebelumnya sebesar 5.799.892 ton pada tahun 2020.

Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020 - 2022

Pelabuhan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	5.799.892	4.226.448	2.023.918
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	6.882.622	5.876.670	6.358.959
3. Labuhan Maringgai	263.710	5.249	509.508
4. Kuala Seputih	-*)	-*)	-*)
5. Way Sekampung	-*)	-*)	-*)
6. Way Penet	-*)	-*)	-*)
7. Way Seputih	-*)	-*)	-*)
8. Kuala Teladas	774	-	-
9. KSOP Kelas I Panjang	4.572.285	4.552.088	4.038.951
Provinsi Lampung	17.519.283	14.660.455	12.931.336

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

*) Data Tidak Tersedia

Selanjutnya jika dilihat dari penyumbang terbesar bongkar barang pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung tahun 2022, Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, merupakan penyumbang terbesar yaitu sebanyak 49,1 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat, dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik.

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2022 tercatat telah memberangkatkan penumpang sebanyak 454.163 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 42,27 persen bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 319.216 orang penumpang.

Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	591.301	319.216	454.163	42.27

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang luar negeri pada tahun 2022 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Seperti Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di Pelabuhan Kotaagung, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, demikian juga dengan kegiatan muat barang hanya tercatat di Pelabuhan Kotaagung, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Volume bongkar barang dari luar negeri pada tahun 2022 memperlihatkan penurunan yaitu sebesar 21,04 persen dari total 3.618.238 ton barang pada tahun 2021 menjadi 2.857.120 ton barang pada tahun 2022 dimana

masing-masing pelabuhan tercatat sebanyak 2.221.085 ton di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, dan 636.035 ton di pelabuhan Kotaagung.

Tabel 3.4. Bongkar Barang dari Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2020-2022

Pelabuhan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	12.409.364	12.409.364	636.035
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	-	-	-
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	-	-
9. KSOP Kelas I Panjang	1.909.689	2.398.710	2.221.085
Provinsi Lampung	14.319.053	3.618.238	2.857.120

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Volume muat barang ke luar negeri pada tahun 2022 memperlihatkan Kenaikan. Bila pada tahun 2021 volume muat barang ke luar negeri tercatat sebesar 10.692.736 ton, maka pada tahun 2022 volume tersebut naik sebesar 20,98 persen yaitu sebesar 12.936.430 ton. Kegiatan muat barang ke luar negeri terjadi di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang sebanyak 12.809.868 ton, dan Pelabuhan Kotaagung sebanyak 126.562 ton.

**Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan
di Provinsi Lampung (Ton), 2020-2022**

Pelabuhan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	749.662	173.041	126.562
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	-	-	-
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	-	-
9. KSOP Kelas I Panjang	10.886.037	10.519.695	12.809.868
Provinsi Lampung	11.635.699	10.692.736	12.936.430

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, sehingga transportasi udara semakin menjadi pilihan pengguna jasa transportasi.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai moda angkutannya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara akan tergambarkan melalui indikator indikator diatas yang memperlihatkan besaran tingkat pengelolaan dan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2020-2022

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	3.620	1.853	2.467	33,1
Penumpang (orang)	338.300	201.137	325.286	61,7
Barang (ton)	883,8	483,8	408,4	- 15,6
Bagasi (ton)	1.626,4	1.145,4	2.402,9	109,8

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kegiatan bandar udara untuk kedatangan penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2022 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara tergambar dari Jumlah pesawat, kedatangan penumpang serta bongkar barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing sebanyak 2.467 unit, 325.286 orang, 408.430 kg barang dan 2.402.921 kg bagasi.

Kedatangan penumpang pada tahun 2022 naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021) yaitu sebesar 61.72 persen. Kenaikan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh kenaikan volume bagasi dan jumlah pesawat yaitu masing-masing sebesar 109,78 persen dan 33,14 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2020-2022

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	3.627	1.860	2.517	25,1
Penumpang (orang)	323.587	202.085	346.767	71,6
Barang (ton)	657,2	521,0	660,7	26,8
Bagasi (ton)	1.325,0	1.142,0	2.340,6	104,9

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah pesawat, keberangkatan penumpang serta muat barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing tercatat sebanyak 2.517 unit, 346.767 orang, barang 660,7 ton dan bagasi tercatat sebanyak 2.340,6 ton. Keberangkatan penumpang, barang dan bagasi dari Bandar Udara Radin Inten II (2022) bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2021), masing-masing mengalami kenaikan sebesar 71,59 persen, 26,8 persen dan 104,9 persen.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN DARAT
LAND TRANSPORTATION

**Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota,
2020-2022**

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
	<i>Regency/Municipality</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	38	39	35
2	Tanggamus	21	21	95
3	Lampung Selatan	616	617	178
4	Lampung Timur	32	35	143
5	Lampung Tengah	766	772	272
6	Lampung Utara	557	556	161
7	Way Kanan	25	26	95
8	Tulang Bawang	22	24	204
9	Pesawaran	30	55	56
10	Pringsewu	14	15	52
11	Mesuji	9	9	26
12	Tulang Bawang Barat	11	13	46
13	Pesisir Barat	-	-	25
14	Bandar Lampung	2.627	2.647	1.694
15	Metro	82	85	241
Provinsi Lampung		4.850	4.914	3.323

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota,
2020-2022**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	4.585	4.928	5.041
2	Tanggamus	3.938	4.217	7.566
3	Lampung Selatan	22.922	23.545	18.530
4	Lampung Timur	10.169	10.850	15.758
5	Lampung Tengah	25.086	25.796	22.714
6	Lampung Utara	13.924	14.230	12.223
7	Way Kanan	4.776	5.038	6.407
8	Tulang Bawang	5.072	5.487	10.426
9	Pesawaran	3.660	3.873	4.339
10	Pringsewu	4.610	4.836	5.653
11	Mesuji	1.903	2.046	3.250
12	Tulang Bawang Barat	2.931	3.070	3.742
13	Pesisir Barat	130	130	1.152
14	Bandar Lampung	62.277	63.777	64.784
15	Metro	4.866	5.076	8.847
Provinsi Lampung		170.849	176.899	190.432

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2022

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	5,1	74,9	6,7	-	86,7
2	Tanggamus	14,3	60,0	4,5	0,3	79,1
3	Lampung Selatan	38,4	104,1	4,3	0,1	146,9
4	Lampung Timur	60,9	99,5	6,1	-	166,5
5	Lampung Tengah	30,9	105,1	8,2	0,2	144,4
6	Lampung Utara	14,6	71,7	3,2	-	89,6
7	Way Kanan	10,3	62,0	4,2	-	76,4
8	Tulang Bawang	69,2	61,8	4,2	9,2	144,4
9	Pesawaran	7,7	13,6	0,3	0,2	21,8
10	Pringsewu	8,0	18,6	0,2	-	26,7
11	Mesuji	20,9	16,8	-	-	37,7
12	Tulang Bawang Barat	3,0	1,0	-	-	4,0
13	Pesisir Barat	57,0	132,5	14,1	1,2	204,8
14	Bandar Lampung	14,2	42,0	3,5	-	59,7
15	Metro	1,6	7,7	0,7	-	10,0
Provinsi Lampung		356,1	871,1	60,1	11,2	1 298,5

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2022

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	64,3	28,8	7,8	12,0	112,9
2	Tanggamus	102,8	23,0	13,4	57,3	196,5
3	Lampung Selatan	55,2	32,6	6,0	10,6	104,5
4	Lampung Timur	85,5	35,8	3,4	10,2	134,9
5	Lampung Tengah	112,4	90,2	35,2	32,4	270,2
6	Lampung Utara	69,2	59,6	15,8	9,8	154,4
7	Way Kanan	86,8	87,8	19,5	67,0	261,1
8	Tulang Bawang	26,8	21,8	4,8	14,5	67,8
9	Pesawaran	26,8	30,2	1,0	10,0	142,4
10	Pringsewu	101,2	12,4	2,0	4,0	40,2
11	Mesuji	21,8	9,8	2,8	6,6	41,0
12	Tulang Bawang Barat	57,3	27,6	14,1	30,9	129,9
13	Pesisir Barat	11,2	0,8	-	-	12,0
14	Bandar Lampung	8,2	1,2	-	-	9,4
15	Metro	7,9	7,1	0,7	0,2	15,8
Provinsi Lampung		832,7	468,6	126,5	265,5	1 693,3

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/
Kota dan kondisi Jalan (Km), 2022**

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Good</i>	<i>Moderate</i>	<i>Damaged</i>	<i>Badly Damaged</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	347,3	123,4	141,6	111,8	724,0
2	Tanggamus	295,5	210,8	88,4	744,7	1.339,4
3	Lampung Selatan	630,9	180,2	419,7	54,0	1.284,8
4	Lampung Timur	666,4	430,3	742,1	45,5	1.884,2
5	Lampung Tengah	387,5	452,8	237,9	265,1	1.343,3
6	Lampung Utara	234,2	878,7	458,7	571,6	2.143,1
7	Way Kanan	303,2	462,4	223,2	1.021,1	2.009,9
8	Tulang Bawang	30,5	487,0	393,7	130,2	1.041,5
9	Pesawaran	453,2	226,4	151,1	88,3	919,0
10	Pringsewu	299,8	203,4	158,9	473,8	1.136,0
11	Mesuji	79,0	54,5	53,7	376,0	563,1
12	Tulang Bawang Barat	248,3	459,2	133,3	939,1	1.779,9
13	Pesisir Barat	198,6	56,0	44,4	345,1	644,1
14	Bandar Lampung	298,8	52,5	42,1	1,0	394,2
15	Metro	341,0	141,5	46,2	39,1	567,8
Provinsi Lampung		4.814,1	4.419,1	3.334,9	5.206,4	17.774,4

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	86,7	-	-	-	86,7
2	Tanggamus	79,1	-	-	-	79,1
3	Lampung Selatan	146,9	-	-	-	146,9
4	Lampung Timur	166,5	-	-	-	166,5
5	Lampung Tengah	144,4	-	-	-	144,4
6	Lampung Utara	89,6	-	-	-	89,6
7	Way Kanan	76,4	-	-	-	76,4
8	Tulang Bawang	135,5	-	8,9	-	144,4
9	Pesawaran	21,8	-	-	-	21,8
10	Pringsewu	26,7	-	-	-	26,7
11	Mesuji	37,7	-	-	-	37,7
12	Tulang Bawang Barat	4,0	-	-	-	4,0
13	Pesisir Barat	204,8	-	-	-	204,8
14	Bandar Lampung	59,7	-	-	-	59,7
15	Metro	10,0	-	-	-	10,0
Provinsi Lampung		1.289,6	-	-	-	1 298,5

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022

No.	Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	103,3	9,6	-	112,9
2	Tanggamus	150,1	46,4	-	196,5
3	Lampung Selatan	104,5	-	-	104,5
4	Lampung Timur	134,9	-	-	134,9
5	Lampung Tengah	270,2	-	-	270,2
6	Lampung Utara	154,4	-	-	154,4
7	Way Kanan	230,1	31,0	-	261,1
8	Tulang Bawang	55,6	12,2	-	67,8
9	Pesawaran	142,4	-	-	142,4
10	Pringsewu	40,2	-	-	40,2
11	Mesuji	41,0	-	-	41,0
12	Tulang Bawang Barat	124,9	5,0	-	129,9
13	Pesisir Barat	12,0	-	-	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	-	-	9,4
15	Metro	15,8	-	-	15,8
Provinsi Lampung		1.589,0	104,2	-	1.693,3

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2022

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Lainnya	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	344,2	61,1	318,7	724,0
2	Tanggamus	510,7	544,6	284,1	1.339,4
3	Lampung Selatan	1.061,8	148,9	74,0	1.284,8
4	Lampung Timur	1.571,0	304,1	9,0	1.884,2
5	Lampung Tengah	1.075,0	177,4	90,9	1.343,3
6	Lampung Utara	1.331,9	789,7	21,6	2.143,1
7	Way Kanan	607,6	453,7	948,5	2.009,9
8	Tulang Bawang	508,8	386,0	146,7	1.041,1
9	Pesawaran	723,2	139,3	56,4	919,0
10	Pringsewu	600,0	414,6	121,4	1.136,0
11	Mesuji	216,8	278,1	68,2	563,1
12	Tulang Bawang Barat	862,0	558,8	359,0	1.779,8
13	Pesisir Barat	297,7	124,6	221,8	644,1
14	Bandar Lampung	383,1	1,0	10,3	394,2
15	Metro	521,8	25,5	20,5	567,8
Provinsi Lampung		10.615,8	4.407,3	2.751,2	17.774,4

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2022

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1.290	1.589	10.616	13.494
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	-	104	4.407	4.512
Tanah / <i>Earth</i>	9	-	2.751	2.760
Jumlah / <i>Total</i>	1.298	1.693	17.774	20.766
Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i>				
Baik / <i>Good</i>	356	833	4.814	600.3
Sedang / <i>Moderate</i>	871	469	4.419	5.759
Rusak / <i>Damaged</i>	60	127	3.335	3.522
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	11	265	5.206	5.483
Jumlah / <i>Total</i>	1.298	1.693	17.774	20.766

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api
di Provinsi Lampung (Km), 2020-2022**

Uraian	Satuan Unit	2020	2021	2022
<i>Description</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keberangkatan/Embarkasi				
<i>Passenger Embarked</i>				
Jumlah Penumpang	Orang	338.130	222.077	556.219
<i>Number of Passenger</i>	<i>people</i>			
Km Penumpang	Km	60,3	34,0	89,0
<i>Passenger km</i>	<i>km</i>			
Muat Barang				
<i>Goods Embarked</i>				
Jumlah Barang	000 ton	18.783	18.687	23.859
<i>Number of Goods</i>	<i>ton</i>			
Km Barang	Juta km	7.582,9	8.312,1	9.670,8
<i>Goods km</i>	<i>Million km</i>			

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN LAUT

SEA TRANSPORTATION

Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota (Ton), 2022

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	<i>Domestic</i>		<i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanggamus				
Kotaagung	2.023.918	2.792.599	636.035	126.562
Lampung selatan				
KSOP Kls IV Bakauheni	6.358.959	6.164.110	-	-
Lampung Timur				
Labuhan Maringgai	509.508	4.500	-	-
Kuala Seputih	-	-	-	-
Way Sekampung	-	-	-	-
Way Penet	-	-	-	-
Way Seputih	-	7.553	-	-
Tulang Bawang				
Kuala Teladas	-	26.856	-	-
Bandar Lampung				
KSOP Kelas I Panjang	4.038.951	14.157.546	2.221.085	12.809.868
Provinsi Lampung	12.931.336	23.153.164	2.857.120	12.936.430

)* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang Kota Bandar Lampung
 2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
 3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
 4. Kantor Pelabuhan Kotaagung Kabupaten Tanggamus
 5. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
 6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
 7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
 8. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
 9. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN UDARA

AIR TRANSPORTATION

**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II
2018-2022**

Uraian <i>Description</i>	Tahun / Year				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang (orang)					
Penumpang Berangkat	1.287.706	910.472	323.587	202.085	346.767
Penumpang Datang	1.269.462	934.764	338.300	201.137	325.286
Barang (000 ton)					
Muat	9.727,4	7.260,9	1.982,3	1.663,1	3.001,3
Bongkar	13.396,4	5.522,7	2.510,2	1.629,2	2.811,4

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut
Klasifikasi Operasi di Bandara
Raden Inten II, 2022**

No.	Pemilik Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat Address
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	BATIK AIR INDONESIA, PT	AOC 121	Jl. A.M. Sangaji No.17 P Kel. Petijo Utara kec.Gambir, Jakarta Pusat.
5.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993. Tentang Kendaraan dan Pengemudi.

Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002. Tentang Kepelabuhanan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002. Tentang Tataunan Kepelabuhanan Nasional (TKN).

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54. Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.

INDEKS

- A**
adpel, 10
angkutan darat, 1, 4
angkutan udara, 5
- B**
bagasi, 26
bandar udara, 3, 25
Bandara Raden Inten II, 26, 27
barang diangkut, 12
bongkar, 9
bongkar barang, 23
- D**
domestik, 5
- E**
ekspor, 9
- F**
fluktuasi, 23
- G**
gross ton, 11
- I**
impor, 9
internasional, 5
- J**
jalan, 8, 15
jalan kab/kota, 18
jalan negara, 17
jalan provinsi, 18
jasa kepelabuhanan, 2
- K**
kanpel, 10
kantor pelabuhan, 2
kapal, 11
kargo, 3
keberangkatan pesawat, 12
kendaraan bermotor, 18
kereta api, 9, 19
kondisi jalan, 18
kunjungan kapal, 11
- L**
luar negeri, 23
- M**
muat, 9
muat barang, 21
- P**
panjang jalan, 15
pelabuhan, 2, 9, 21
pelayaran, 21
pelindo, 2
penerbangan, 7
penumpang, 5
penumpang diangkut, 7, 12
penumpang naik, 11
penumpang turun, 11
permukaan jalan, 16
pesawat, 6
pesawat terbang, 25
pos/paket, 4
- S**
simoppel, 6
- T**
transportasi, 1
transportasi udara, 3, 25
truk, 19

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No 54 Bandar Lampung, 35215

Telp (0721) 482909, Fax. (0721) 484329

homepage : <https://lampung.bps.go.id/>, email : bps1800@bps.go.id

ISSN 2355-2921



9 772355 292003

